

ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI KARIER MAHASISWA AKUNTANSI GENERASI Z TERHADAP SEKTOR PEMERINTAHAN

Marisa Amelia ¹⁾

Vita Fitria Sari ²⁾

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

¹⁾ marisaamelia171@gmail.com, ²⁾ vitafitriasari@fe.unp.ac.id



e-ISSN 2686-0058

p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

08 November 2025

Tanggal revisi

11 Desember 2025

Tanggal diterima

30 Januari 2026

Kata Kunci:

Persepsi Karier,
Mahasiswa
Akuntansi, Generasi
Z, Informasi Karier,
Sektor Pemerintahan,
Akuntansi Publik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan persepsi karier mahasiswa akuntansi Generasi Z terhadap karier di sektor pemerintahan berdasarkan penerimaan informasi karier. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan komparatif terhadap 260 mahasiswa akuntansi dari dua universitas negeri di Kota Padang yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh informasi karier memiliki persepsi yang lebih positif terhadap karier akuntansi di sektor pemerintahan, yang tercermin dari nilai rata-rata persepsi kelompok eksperimen sebesar 3,87, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 3,45, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa penyediaan informasi karier yang terarah dan relevan berperan dalam membentuk persepsi karier mahasiswa, sekaligus mengindikasikan pentingnya peran perguruan tinggi dan instansi pemerintah dalam memperkuat penyampaian informasi karier guna meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap karier akuntansi di sektor pemerintahan.

ABSTRACT

This study aims to analyze differences in career perceptions of Generation Z accounting students toward careers in the government sector based on the provision of career information. A quantitative approach employing descriptive and comparative methods was conducted involving 260 accounting students from two public universities in Padang City, who were divided into experimental and control groups. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Independent Sample *t-test*. The results indicate that students who received career information exhibited more positive perceptions of accounting careers in the government sector, as reflected by a higher mean perception score of 3.87 in the experimental group compared to 3.45 in the control group, with a statistically significant difference. These findings suggest that well-directed and relevant career information plays an important role in shaping students' career perceptions, while also highlighting the importance of higher education institutions and government agencies in strengthening the dissemination of career information to enhance young generations' interest in government accounting careers.



PENDAHULUAN

Semakin beragamnya peluang karier di dunia kerja saat ini telah meningkatkan tantangan yang dihadapi mahasiswa akuntansi dalam menentukan jalur karier yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan aspirasi jangka panjang mereka. Sebagai calon profesional di bidang akuntansi, mahasiswa dituntut untuk mampu mengambil keputusan karier yang tepat di tengah lingkungan kerja yang terus berubah akibat globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika organisasi (Arum et al., 2023). Persepsi tersebut berperan penting dalam membentuk preferensi karier mahasiswa setelah

menyelesaikan pendidikan tinggi (Regina et al., 2023).

Persepsi karier mahasiswa tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar, informasi yang diterima, serta nilai-nilai personal yang dianut individu (Robbins, 2023). Dalam konteks mahasiswa akuntansi, sektor pemerintahan kerap dipersepsikan sebagai sektor yang menawarkan stabilitas kerja, namun dianggap kurang memberikan peluang pengembangan profesional dan imbalan finansial yang kompetitif dibandingkan sektor swasta (Gibson et al., 1994). Pandangan ini berpotensi mengurangi minat mahasiswa untuk mempertimbangkan karier di bidang akuntansi pemerintahan, meskipun sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola keuangan publik (Theresa, 2015).

Perbedaan cara pandang terhadap pilihan karier menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan karakteristik Generasi Z. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital dengan akses informasi yang luas, sehingga cenderung memiliki ekspektasi karier yang lebih tinggi dan bersikap lebih selektif dibandingkan generasi sebelumnya (Nugroho, 2020). Generasi Z tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga menilai kesesuaian pekerjaan dengan nilai pribadi, peluang pengembangan diri, kejelasan jenjang karier, serta keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (Lent, 1994). Oleh karena itu, pemahaman mengenai persepsi karier mahasiswa akuntansi Generasi Z terhadap sektor pemerintahan menjadi penting untuk melihat bagaimana sektor ini dapat tetap kompetitif dalam menarik minat tenaga kerja muda,

Dari sisi demografis, Generasi Z memiliki potensi yang sangat besar dalam menentukan arah pembangunan dan penyediaan tenaga kerja di masa depan, termasuk di sektor pemerintahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Padang (2024), jumlah penduduk Kota Padang mencapai 929.104 jiwa, dengan 69,35% berada pada kelompok usia produktif. Dari total populasi tersebut, Generasi Z yang berusia 10–24 tahun mencakup sekitar 23,15%. Proporsi ini menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok yang sedang berada dalam fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja dan diperkirakan akan menjadi salah satu kekuatan utama dalam pasar tenaga kerja, termasuk untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di sektor pemerintahan.

Pengalaman akademik dan paparan terhadap informasi karier memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi karier mahasiswa. Mata kuliah akuntansi pemerintahan serta informasi mengenai profesi akuntan di sektor publik dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran, tanggung jawab, dan kontribusi akuntan pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara (Lent, 2002). Berdasarkan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), pengalaman belajar dan informasi yang relevan dapat memengaruhi efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan karier individu, yang pada akhirnya membentuk keputusan karier mereka (Eccles et al., 2000).

Namun demikian, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa pemahaman yang lebih mendalam mengenai akuntansi pemerintahan mampu meningkatkan persepsi positif mahasiswa terhadap sektor pemerintahan (Wigfield et al 2000), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran formal saja belum cukup kuat untuk mengubah persepsi dan minat karier mahasiswa secara signifikan (Maloni et al 2019). Ketidakkonsistenan temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian terkait efektivitas pemberian informasi karier dalam membentuk persepsi karier mahasiswa akuntansi, khususnya pada Generasi Z.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji persepsi dan minat karier mahasiswa akuntansi terhadap sektor pemerintahan, kajian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang menekankan pengaruh pembelajaran akademik, motivasi, dan faktor lingkungan terhadap pilihan karier mahasiswa. Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menempatkan pemberian informasi karier sebagai bentuk paparan langsung untuk membentuk persepsi mahasiswa mengenai prospek karier di sektor pemerintahan. Selain itu, karakteristik mahasiswa akuntansi yang saat ini didominasi oleh Generasi Z, dengan kecenderungan adaptif terhadap informasi serta orientasi pada relevansi praktis, menunjukkan perlunya kajian yang lebih sesuai dengan konteks generasi terkini. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada pemberian informasi karier untuk menganalisis perbedaan persepsi karier mahasiswa akuntansi Generasi Z terhadap sektor pemerintahan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi karier mahasiswa akuntansi Generasi Z terhadap sektor pemerintahan antara mahasiswa yang memperoleh informasi karier dan mahasiswa yang tidak memperoleh informasi karier. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai persepsi karier mahasiswa akuntansi, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dan instansi pemerintah dalam menyusun strategi penyampaian informasi karier yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik sektor pemerintahan sebagai pilihan karier bagi generasi muda.

KAJIAN LITERATUR

Teori Persepsi

Teori persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi yang diterima dari lingkungan sehingga membentuk pemahaman subjektif terhadap realitas. Persepsi tidak hanya mencerminkan stimulus objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, sikap, dan nilai yang dimiliki individu (Schroth, 2019). Dalam pengambilan keputusan, persepsi berperan penting karena menjadi dasar dalam menilai risiko, peluang, dan konsekuensi dari suatu pilihan (Seemiller & Grace, 2016).

Dalam bidang karier, persepsi karier merujuk pada cara individu memandang daya tarik, prospek, serta nilai suatu pekerjaan atau sektor tertentu. Persepsi ini memengaruhi minat, preferensi, dan keputusan karier individu, khususnya pada fase transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Pada mahasiswa akuntansi, persepsi terhadap sektor pemerintahan tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui pengalaman akademik, interaksi dengan dosen dan teman sejawat, serta paparan informasi formal maupun informal mengenai dunia kerja (Twenge, 2017). Selain itu, opini yang berkembang di masyarakat mengenai stabilitas kerja, sistem birokrasi, serta kesejahteraan di sektor pemerintahan turut membentuk cara pandang mahasiswa terhadap sektor tersebut (Ozkan & Solmaz 2015).

Persepsi karier mahasiswa akuntansi merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Persepsi yang kurang tepat atau tidak didukung oleh informasi yang memadai berpotensi mengarah pada pengambilan keputusan karier yang tidak optimal. Dalam konteks karier di sektor pemerintahan, informasi karier menjadi salah satu faktor eksternal yang turut membentuk cara mahasiswa akuntansi memandang daya tarik, prospek, dan nilai suatu pilihan karier. Perbedaan kualitas dan kelengkapan informasi yang diterima mahasiswa dapat memengaruhi terbentuknya perbedaan persepsi karier terhadap sektor pemerintahan.

Berdasarkan teori persepsi tersebut, persepsi karier mahasiswa dipahami sebagai hasil proses kognitif yang dipengaruhi oleh informasi yang diterima, sehingga relevan untuk menjelaskan bagaimana pemberian informasi karier dapat membentuk cara pandang mahasiswa akuntansi terhadap karier di sektor pemerintahan.

Teori Pemilihan Karir

Teori pemilihan karier memandang keputusan karier sebagai proses kompleks yang berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, serta lingkungan. Teori perkembangan karier menjelaskan bahwa individu tidak mengambil keputusan karier secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan yang mencerminkan perkembangan minat, kapasitas, dan pemahaman terhadap dunia kerja (Ramayani et al., 2019). Dalam proses tersebut, pendidikan memegang peran penting karena membentuk pola pikir, memperluas wawasan, serta membuka akses terhadap berbagai alternatif karier yang dapat dipertimbangkan individu (Silitonga et al., 2021).

Sejalan dengan pandangan tersebut, pendekatan *trait and factor* menekankan pentingnya kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan kerja. Individu dengan tingkat kecocokan yang tinggi antara minat, kepribadian, dan tuntutan pekerjaan cenderung memiliki kepuasan kerja serta keberhasilan karier yang lebih tinggi (Martin et al., 2017). Persepsi terhadap karakteristik pekerjaan di sektor pemerintahan menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana sektor tersebut dipandang selaras dengan kepribadian dan tujuan karier mereka. Apabila sektor pemerintahan dipersepsikan tidak sesuai dengan nilai dan minat pribadi, maka kecenderungan mahasiswa untuk memilih karier di sektor tersebut akan semakin rendah (Othman et al., 2021).

Kerangka yang lebih komprehensif mengenai proses tersebut dijelaskan melalui Social Cognitive Career Theory (SCCT), yang menekankan interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan dalam membentuk minat serta keputusan karier. SCCT menyatakan bahwa efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan pribadi menjadi penentu utama dalam proses pengambilan keputusan karier (Eccles & Wigfield, 2020). Pengalaman belajar dan paparan informasi berperan penting dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuan diri serta hasil yang diharapkan dari suatu pilihan karier. Dengan demikian, pemberian informasi karier yang relevan dan kontekstual dapat dipandang sebagai bentuk intervensi yang berpotensi memengaruhi persepsi dan keputusan karier mahasiswa.

Selain itu, *Expectancy Value Theory* menjelaskan bahwa individu cenderung memilih aktivitas atau karier yang diyakini dapat mereka jalani dengan baik dan memiliki nilai yang tinggi bagi mereka (Widowati et al., 2023). Dalam hal pilihan karier, apabila mahasiswa memandang sektor pemerintahan kurang memberikan nilai dibandingkan sektor swasta, baik dari sisi finansial, pengembangan diri, maupun fleksibilitas kerja, maka minat terhadap sektor pemerintahan akan cenderung rendah. Sebaliknya, peningkatan pemahaman mengenai nilai non-finansial dan manfaat jangka panjang yang ditawarkan sektor pemerintahan berpotensi membentuk persepsi yang lebih positif (Isamah et al., 2020).

Berdasarkan kerangka teori pemilihan karier, terutama *Social Cognitive Career Theory* dan *Expectancy Value Theory*, informasi karier dipandang sebagai faktor lingkungan yang memengaruhi ekspektasi hasil dan penilaian nilai suatu pekerjaan. Oleh karena itu, perbedaan paparan informasi karier berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi karier mahasiswa terhadap sektor pemerintahan, yang menjadi dasar penting dalam penelitian ini.

Generasi Z dan Karakteristiknya

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh di era digital dengan akses informasi yang luas dan cepat. Karakteristik ini membentuk pola pikir yang lebih adaptif, mandiri, dan kritis dalam mengevaluasi pilihan karier (Putri et al., 2024). Generasi Z tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga menilai makna pekerjaan, peluang pengembangan diri, fleksibilitas kerja, serta keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (Fitriani, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *work-life balance* menjadi salah satu faktor dominan dalam orientasi karier Generasi Z. Lingkungan kerja yang fleksibel dan mendukung kesehatan mental cenderung lebih menarik bagi generasi ini dibandingkan pekerjaan yang hanya menawarkan imbalan finansial tinggi (BPS, 2024) (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, persepsi Generasi Z terhadap sektor pemerintahan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sektor tersebut dipandang mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

Keterbatasan informasi mengenai karakteristik pekerjaan di sektor pemerintahan berpotensi membentuk persepsi yang kurang akurat atau cenderung negatif. Hal ini menunjukkan pentingnya peran institusi pendidikan dalam menyediakan informasi karier yang memadai agar mahasiswa dapat membentuk persepsi karier yang lebih rasional dan berbasis informasi. Oleh karena itu, Generasi Z menjadi konteks penting untuk menguji apakah pemberian informasi karier menghasilkan perbedaan persepsi karier terhadap sektor pemerintahan.

Akuntansi Pemerintahan

Akuntansi pemerintahan merupakan bagian dari akuntansi sektor publik yang berfokus pada penyediaan informasi keuangan yang transparan dan akuntabel guna mendukung pengambilan keputusan publik (Ghozali, 2018). Berbeda dengan akuntansi sektor swasta yang berorientasi pada laba, akuntansi pemerintahan menitikberatkan pada pelayanan publik dan pengelolaan sumber daya negara secara bertanggung jawab. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual di Indonesia telah meningkatkan kompleksitas pengelolaan keuangan negara sekaligus menuntut tingkat profesionalisme yang lebih tinggi dari para pelaksananya (Lent et al., 2002). Kondisi tersebut menegaskan kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi pemerintahan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap karier di sektor pemerintahan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memahami

karakteristik, peran, dan prospek profesi akuntansi pemerintahan. Dengan demikian, pemberian informasi karier yang relevan dan kontekstual dipandang sebagai faktor penting dalam membentuk persepsi karier mahasiswa akuntansi terhadap sektor pemerintahan, yang selanjutnya menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan komparatif. Desain eksperimen semu (*quasi-experimental*) diterapkan untuk menganalisis perbedaan persepsi karier mahasiswa akuntansi Generasi Z terhadap sektor pemerintahan antara kelompok yang diberikan informasi karier dan kelompok yang tidak diberikan informasi karier. Perlakuan (*treatment*) berupa pemberian informasi singkat mengenai prospek karier akuntansi di sektor pemerintahan diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum pengisian kuesioner, sedangkan kelompok kontrol mengisi kuesioner tanpa perlakuan tersebut. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur perubahan persepsi secara objektif dan terstruktur melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Sekaran & Bougie 2017).

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2022 yang termasuk dalam Generasi Z di Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas, dengan total populasi sebanyak 339 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Zola et al., 2022) (Rosyidiah et al., 2024). Kriteria sampel meliputi mahasiswa aktif S1 Akuntansi angkatan 2022 yang hadir pada saat pelaksanaan pengumpulan data. Responden yang memenuhi kriteria selanjutnya dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Mahasiswa
1	Mahasiswa angkatan 2022 UNP	135
2	Mahasiswa angkatan 2022 UNAND	204
Jumlah		339

Sumber: Departemen UNP dan UNAND

Penelitian ini melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah pemberian informasi karier akuntansi di sektor pemerintahan, yang mencakup informasi mengenai peluang kerja, kelebihan, serta tantangan berkarier di sektor pemerintahan (Huwaída, 2019). Variabel dependen adalah persepsi karier mahasiswa akuntansi terhadap sektor pemerintahan, yang mencerminkan penilaian mahasiswa terhadap prospek karier di sektor tersebut berdasarkan aspek potensi keuangan, keamanan kerja, fleksibilitas dan keseimbangan kerja-hidup, manfaat non-moneter, serta dinamika profesi (McKenzie, 1992).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin. Instrumen penelitian diadaptasi dari penelitian sebelumnya, khususnya Martin et al. (2017), dengan penyesuaian pada konteks mahasiswa akuntansi di Indonesia (Hardnett et al., 2012). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap suatu fenomena sosial secara sistematis (Ginsburg et al., 1951). Kuesioner terdiri atas empat bagian utama, yaitu karakteristik responden, penilaian terhadap aspek karier di sektor pemerintahan, pengukuran persepsi menggunakan teknik *semantic differential*, serta pertanyaan mengenai minat berkarier di sektor pemerintahan. Instrumen ini dirancang untuk menangkap persepsi mahasiswa secara komprehensif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun evaluatif terhadap sektor pemerintahan.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi yang memenuhi kriteria, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang

menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini..

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan persepsi mahasiswa melalui nilai rata-rata, simpangan baku, dan distribusi frekuensi (Zola et al., 2022). Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat analisis statistik parametrik (Hidayati et al., 2023). Perbedaan persepsi karier antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis menggunakan *Independent Sample t-test* dengan tingkat signifikansi 5% (Zola et al., 2022) (Lent et al., 2010). Selain itu, uji Chi-Square digunakan sebagai analisis tambahan untuk menguji hubungan antara karakteristik demografis responden dan minat berkarier di sektor pemerintahan (Leung, 2008). Seluruh pengujian statistik dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada data yang valid, reliabel, dan memenuhi asumsi analisis yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 260 mahasiswa S1 Akuntansi Generasi Z dari dua perguruan tinggi negeri di Kota Padang, yaitu Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas. Responden dibagi secara proporsional ke dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 130 mahasiswa. Secara demografis, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (64,6%), sementara responden laki-laki berjumlah 35,4%. Berdasarkan asal universitas, 46,2% responden berasal dari Universitas Negeri Padang dan 53,8% berasal dari Universitas Andalas. Distribusi responden yang relatif seimbang antar kelompok dan universitas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat representativitas yang memadai.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan persepsi karier mahasiswa terhadap sektor pemerintahan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata persepsi karier yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 3,87 dan 3,45. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memperoleh informasi karier akuntansi di sektor pemerintahan cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap sektor tersebut. Statistik deskriptif persepsi karier mahasiswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Presepsi Karier Mahasiswa

Kelompok	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	3,87	0,42
Kontrol	3,45	0,39

Sumber: Data primer diolah (2025)

Sebelum dilakukan pengujian perbedaan, data penelitian telah melalui uji asumsi statistik. Hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada kelompok eksperimen dan 0,000 pada kelompok kontrol, sedangkan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,941 ($p > 0,05$). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan signifikan dalam persepsi karier mahasiswa akuntansi Generasi Z terhadap sektor pemerintahan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ringkasan hasil uji perbedaan persepsi karier disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample t-test

Perbandingan	Mean Difference	Sig. (p-value)
Eksperimen – Kontrol	0,42	0,000

Sumber: Data primer diolah (2025)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian informasi karier akuntansi di sektor pemerintahan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi karier mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh informasi karier menunjukkan kecenderungan untuk menilai sektor pemerintahan sebagai pilihan karier yang lebih rasional dan layak dipertimbangkan dibandingkan mahasiswa yang tidak memperoleh informasi tersebut.

Selain analisis perbedaan persepsi karier antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penelitian ini juga melakukan uji Chi-Square (χ^2) untuk melihat hubungan antara faktor demografis dan minat mahasiswa berkarier di sektor pemerintahan. Faktor demografis yang dianalisis dalam artikel ini dibatasi pada asal universitas, mengingat relevansinya dengan konteks institusi pendidikan.

Tabel 4. Hasil Uji Chi-Square Asal Universitas dan Minat Berkarier

Kelompok	Asal Universitas	Berminat	Tidak Berminat	Total	Sig. (χ^2)
Kontrol	UNP	23	30	53	0,338
	UNAND	40	37	77	
	Total	63	67	130	
Eksperimen	UNP	53	7	60	0,198
	UNAND	56	14	70	
	Total	109	21	130	

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji Chi-Square pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,338 pada kelompok kontrol dan 0,198 pada kelompok eksperimen. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asal universitas dan minat berkarier di sektor pemerintahan, baik sebelum maupun sesudah pemberian informasi karier.

Meskipun demikian, secara deskriptif terdapat perbedaan kecenderungan minat antar universitas. Pada kelompok kontrol, mahasiswa Universitas Andalas menunjukkan jumlah minat yang sedikit lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Sebaliknya, pada kelompok eksperimen, mahasiswa Universitas Negeri Padang menunjukkan proporsi minat yang lebih tinggi terhadap karier di sektor pemerintahan setelah memperoleh informasi mengenai profesi akuntansi pemerintahan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian informasi karier memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan latar belakang institusi pendidikan dalam membentuk minat karier mahasiswa.

Pengaruh Pemberian Informasi Karier terhadap Preferensi Karier Generasi Z

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam persepsi karier mahasiswa akuntansi Generasi Z antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terhadap sektor pemerintahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian informasi karier akuntansi pemerintahan memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan persepsi mahasiswa.

Mahasiswa pada kelompok eksperimen menunjukkan tingkat persepsi yang lebih positif setelah memperoleh informasi mengenai prospek kerja, ruang lingkup tugas, serta kontribusi profesi akuntan pemerintah. Informasi tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa profesi akuntan pemerintah tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan administratif, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Secara empiris, perbedaan ini memperkuat temuan bahwa faktor eksternal berupa informasi karier berkontribusi dalam membentuk persepsi karier mahasiswa (Martin et al., 2017).

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung *Social Cognitive Career Theory* yang dikemukakan oleh Lent, Brown, dan Hackett, yang menyatakan bahwa pengalaman belajar (*learning experiences*) dan ekspektasi hasil (*outcome expectations*) berperan penting dalam pembentukan minat dan pilihan karier individu (Martin et al., 2017). Dalam penelitian ini, pemberian informasi karier berfungsi sebagai pengalaman belajar yang meningkatkan ekspektasi positif mahasiswa terhadap

sektor pemerintahan. Mahasiswa yang memperoleh informasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai dan peluang karier sebagai akuntan pemerintah, sehingga persepsi mereka menjadi lebih positif.

Temuan ini juga sejalan dengan *Expectancy-Value Theory*, yang menjelaskan bahwa individu akan lebih tertarik pada suatu pilihan karier apabila pilihan tersebut dianggap bernilai dan memberikan manfaat yang sepadan dengan usaha yang dikeluarkan (Wigfield et al., 2000). Setelah memperoleh informasi mengenai stabilitas kerja, jenjang karier yang jelas, serta nilai sosial profesi akuntan pemerintah, mahasiswa mulai menilai sektor pemerintahan sebagai pilihan karier yang memiliki nilai tinggi dan relevan dengan tujuan profesional mereka.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Ramayani et al. (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam minat mahasiswa terhadap karier akuntansi pemerintahan sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah terkait (Maloni et al., 2011). Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh perbedaan bentuk perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian Ramayani et al., perubahan persepsi diukur melalui pembelajaran formal, sedangkan dalam penelitian ini informasi karier diberikan secara langsung, terfokus, dan aplikatif, sehingga dampaknya terhadap persepsi mahasiswa menjadi lebih kuat.

Selain itu, karakteristik responden sebagai Generasi Z turut memperkuat hasil penelitian ini. Generasi Z dikenal lebih responsif terhadap informasi yang bersifat praktis dan relevan dengan realitas dunia kerja. Mereka cenderung menilai suatu profesi berdasarkan aspek rasional seperti stabilitas, keseimbangan kehidupan kerja, dan makna pekerjaan (*meaningful work*) (Meenakshi et al., 2013). Setelah memperoleh informasi karier yang memadai, mahasiswa Generasi Z mulai memandang sektor pemerintahan sebagai pilihan karier yang stabil dan memberikan kontribusi sosial yang nyata.

Hasil uji *Chi-Square* (χ^2) juga menunjukkan bahwa faktor demografis seperti jenis kelamin dan asal universitas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan minat berkarier di sektor pemerintahan ($p > 0,05$). Namun, secara deskriptif, mahasiswa perempuan menunjukkan proporsi minat yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, serta mahasiswa dari Universitas Negeri Padang pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan minat setelah memperoleh informasi karier. Temuan ini menegaskan bahwa pemberian informasi karier memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan faktor demografis dalam membentuk persepsi dan minat karier mahasiswa.

Preferensi Profesi Mahasiswa Akuntansi Generasi Z di Sektor Pemerintahan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari total responden yang menyatakan minat berkarier di sektor pemerintahan, sebanyak 34,2% memilih profesi Auditor Pemerintah (seperti BPK dan BPKP) sebagai pilihan utama. Profesi ini diikuti oleh Analis Keuangan di Lembaga Negara sebesar 16,2%, Pengelola Keuangan Daerah sebesar 7,7%, Pejabat Fungsional Akuntansi di Kementerian atau Lembaga sebesar 7,3%, dan Staf Ahli Direktorat Jenderal Pajak sebesar 0,8%.

Dominannya minat terhadap profesi auditor pemerintah menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Generasi Z menilai profesi tersebut memiliki peran strategis dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Profesi ini juga dipersepsikan menawarkan stabilitas kerja, kejelasan jenjang karier, serta pengakuan profesional yang relatif tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stabilitas kerja dan kejelasan peran menjadi faktor penting dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi (Malang, 2025).

Selain itu, minat terhadap profesi analis keuangan di lembaga negara menunjukkan bahwa mahasiswa juga tertarik pada pekerjaan yang menuntut kemampuan analitis dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan keuangan publik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Generasi Z tidak hanya mencari keamanan kerja, tetapi juga peluang untuk mengembangkan kompetensi profesional dan berkontribusi secara strategis di sektor pemerintahan.

Persepsi, Nilai Kerja, dan Keputusan Menolak Karier di Sektor Pemerintahan

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 33,9% responden menyatakan tidak berminat berkarier di sektor pemerintahan. Alasan utama yang dikemukakan adalah ketertarikan yang lebih besar terhadap karier di sektor swasta atau kewirausahaan, dengan persentase sebesar 13,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Generasi Z memiliki orientasi karier yang cenderung

dinamis dan mengutamakan fleksibilitas serta kebebasan dalam bekerja.

Selain itu, sebanyak 8,5% responden menyatakan kurangnya informasi atau pemahaman mengenai pekerjaan di sektor pemerintahan sebagai alasan utama ketidaktertarikan mereka. Temuan ini memperkuat hasil utama penelitian bahwa keterbatasan informasi menjadi faktor penghambat dalam membentuk persepsi positif terhadap sektor pemerintahan. Sebanyak 6,9% responden juga menilai bahwa proses seleksi dianggap sulit atau kurang transparan, sehingga menimbulkan persepsi bahwa sektor pemerintahan sulit diakses oleh lulusan baru.

Alasan lainnya meliputi persepsi terhadap lingkungan kerja yang dianggap kurang fleksibel atau inovatif (2,7%) serta kompensasi yang dinilai kurang kompetitif dibandingkan sektor swasta (2,7%). Temuan ini sejalan dengan karakter Generasi Z yang menilai pekerjaan berdasarkan aspek kenyamanan kerja, fleksibilitas, dan peluang pengembangan diri (Meenakshi et al., 2013) (Airlangga, 2025). Dengan demikian, ketidaktertarikan sebagian mahasiswa terhadap sektor pemerintahan lebih dipengaruhi oleh preferensi nilai kerja dan persepsi lingkungan kerja dibandingkan faktor ekonomi semata.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa informasi karier memegang peran strategis dalam membentuk persepsi dan minat Generasi Z terhadap karier di sektor pemerintahan. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa perguruan tinggi perlu memperkuat strategi penyediaan informasi karier yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga aplikatif dan kontekstual, seperti pengenalan jalur karier akuntansi pemerintahan, pemaparan prospek kerja, serta integrasi informasi karier ke dalam layanan bimbingan karier mahasiswa. Di sisi lain, instansi pemerintah perlu mengembangkan strategi komunikasi karier yang lebih terbuka, transparan, dan adaptif terhadap karakteristik Generasi Z, khususnya dalam menyampaikan informasi mengenai proses rekrutmen, jenjang karier, lingkungan kerja, dan kontribusi sosial profesi akuntan pemerintah. Dengan pendekatan tersebut, sektor pemerintahan dapat dipersepsikan tidak hanya sebagai pilihan karier yang stabil, tetapi juga sebagai ruang pengembangan profesional yang relevan dan bermakna bagi generasi muda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi karier Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi karier akuntansi di sektor pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan persepsi karier mahasiswa akuntansi Generasi Z. Mahasiswa yang memperoleh informasi karier menunjukkan persepsi yang lebih positif dibandingkan mahasiswa yang tidak memperoleh informasi tersebut, yang menegaskan bahwa persepsi karier bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan bertambahnya informasi yang relevan dan kontekstual. Informasi karier membantu mahasiswa memahami peran, prospek, dan nilai profesi akuntan pemerintah secara lebih komprehensif, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dalam mengintegrasikan informasi karier secara sistematis ke dalam pembelajaran dan layanan pengembangan karier, serta peran instansi pemerintah dalam menyampaikan informasi karier yang jelas, terbuka, dan menarik bagi generasi muda. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan objek penelitian diperluas dengan melibatkan perguruan tinggi dari berbagai wilayah atau membandingkan perguruan tinggi negeri dan swasta. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* dapat dipertimbangkan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengambilan keputusan karier mahasiswa akuntansi Generasi Z di sektor pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, H. T. (2025). Kemana Generasi Milenial Saat Gen Z Mendominasi CPNS 2024? Tritimes.Id.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). KARAKTERISTIK GENERASI Z DAN KESIAPANNYA DALAM MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI 2030. In *Accounting Student Research Journal* (Vol. 2, Issue 1).. <https://doi.org/10.1234/jhrd.2023.15.2.101>
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2024). Kota Padang Dalam Angka 2024 (A. Junaidy, G. Saparadi, K. P. Ramadhana, M. A. Setyo, R. Zola, W. Partiw, & Y. Akmal, Eds.; S. Aktivani, Trans.; Vol. 45). BPS Kota Padang.

- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>
- Fitriati, M. D. S. (2023). The Influence of Learning Motivation and Perceptions of Accounting Students' Against Career Options. *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, <https://doi.org/10.56982/dream.v2i12.181>.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (1994). Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses (Ed. Alih Bahasa). Erlangga.
- Ginsburg, E., Ginzberg, S. W., Axelrad, S., & Herma, J. L. (1951). *Occupational choice: An approach to a general theory*. Columbia University Press.
- Hadiyati, M. A., & Astuti, B. (2023). Student Careers: What Factors Influence Career Choice? *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(4), 608–614. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i4.61686>.
- Hardnett, C., Daniels, B. W., & Warrick, C. S. (2012). African American Students' Perceptions of Careers in Governmental Accounting: A New Millennium Glance. *Journal of Government Financial Management*, 61(3), 42–54.4.
- Huwaida, H. (2019). STATISTIKA DESKRIPTIF (1st ed.). POLIBAN PRESS.
- Isamah, T. A., & Wibowo, P. (2020). PROFESI AKUNTAN PEMERINTAH DI 'ZAMAN NOW': MASIHKAH MENARIK? *INDONESIAN JOURNAL OF ACCOUNTING AND GOVERNANCE*, <https://doi.org/10.36766/ijag.v3i2.39>.
- Leung, S. A. (2008). The big five career theories. In J. A. Athanasou & R. Van Esbroeck (Eds.), *International handbook of career guidance* (pp. 115–132). Springer.
- Lent, R. W., Sheu, H. B., & Brown, S. D. (2010). Social cognitive career theory and academic satisfaction. *Journal of Career Assessment*, 18(3), 303–316. <https://doi.org/10.1177/1069072710364792>
- Maloni, M. J., Hiatt, M. S., & Campbell, S. (2019). Understanding the work values of Generation Z. *The International Journal of Management Education*, 17(3), 100320. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100320>
- Martin, R. B., & Waymire, T. R. (2017). Filling the demand for municipal government accountants: The benefits of a governmental and not-for-profit accounting course. *Journal of Accounting Education*, 40, 43–54. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2017.04.001>
- McKenzie, R. (1992). Student perceptions of accounting careers. *Accounting Education*, 1(1), 43–55. <https://doi.org/10.1080/09639289200000005>
- Meenakshi, S. P., Subrahmanyam, V., & Ravichandran, K. (2013). The importance of work–life balance. *Journal of Business and Management*, 14(3), 31–35.
- Othman, Irosnida, Jaafar, B., 123politeknik, H., & Sultanah Bahiyah, T. (2021). Accounting Student Perception <https://ssrn.com/abstract=3940717>Ozkan, M., & Solmaz, B. (2015). The changing face of the employees: Generation Z. *Procedia Economics and Finance*, 26, 476–483. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00876-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00876-0)
- Putri, D., & Mulyani, S.-. (2024). Determinants in Choosing a Career as an Accountant in the Government or Non-Government Sector. *Journal of Accounting Auditing and* <https://doi.org/10.24198/jaab.v7i1.52383>.
- Rahmawati Maya. (2024, October 20). Mengapa Work Life Balance Menjadi Prioritas bagi Gen Z? MMTc Media by Alpha..
- Ramayani, S., & Sari, V. F. (2019). PERSEPSI MINAT MAHASISWA S1 AKUNTANSI TERHADAP KARIR DI BIDANG AKUNTANSI PEMERINTAHAN (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 198–216. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2>
- Regina, H. J., & Fauzihardani, E. (2023). Determinan Pemilihan Karier dalam Bidang Akuntansi Pemerintahan: Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Padang. *Jurnal Nuansa Karya* <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i2.10>.
- Robbins, S. P. (2003). Perilaku Organisasi (Jilid 1, Ed. Alih). PT Indeks Kelompok Gramedia..
- Rosyidah, E., & Masykuroh, E. (2024). MEMAHAMI STRATEGI DAN MENGATASI TANTANGAN DALAM PENELITIAN METODE KUANTITATIF. *Syntax Idea*, 6(06), <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227>.
- Schroth, H. (2019). Are you ready for Gen Z in the workplace? *California Management Review*, 61(3), 5–18. <https://doi.org/10.1177/0008125619841006>
- Seemiller, C., & Grace, M. (2016). *Generation Z goes to college*. Jossey-Bass.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Theresa, D. (2015). *Psikologi karier*. Alfabeta.
- Universitas Kanjuruhan Malang. (2025). *Prospek karier akuntan pemerintah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Widowati, S., & Rahayu, S. (2023). The Influences Of The Labour Market, Financial Rewards, Professional Training, And Work Environment Considerations Accounting Students' Interest In Career Selection As A Government Accountant (Case Study On Bachelor's Accounting Students At Telkom University). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4741–4752. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy-value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015>
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.29210/30031454000>.